

STRUKTUR TARI BUBU DI SANGGAR TARI PUTRI KELANA KABUPATEN PENUKAL ABAB LEMATANG ILIR (PALI)

Pino Sumantri¹, Rully Rochayati², Hasan³

Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

Pinosumantri05@gmail.com^{1*}, rullyrochayati@gmail.com², gimbalacan@gmail.com³

Info Artikel

Kata Kunci:

Tari Bubu, Struktur
Tari, Sanggar Tari Putri
Kelana.

Keywords:

Bubu Dance, Dance
Structure, Putri Kelana
Dance Studio.

Abstrak

Tari Bubu merupakan tari kreasi baru yang ada di Sanggar Tari Putri Kelana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir, diciptakan pada tahun 2018. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Struktur tari Bubu di Sanggar Tari Putri Kelana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur tari yang meliputi motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. Metode penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan observasi. Data wawancara yang diperoleh meliputi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mendapatkan data yang lebih lengkap, sedangkan dokumentasi berupa foto. Hasil analisis data yang diperoleh adalah perbandingan tari Bubu terdiri dari 3 gugus gerak, 23 kalimat gerak, 42 frase gerak, dan 87 motif gerakan. Dalam tari Bubu, satu motif gerakan dan motif berikutnya saling terkait membentuk satu kalimat gerakan, dan frase berikutnya membentuk satu kalimat gerakan dan kalimat berikutnya membentuk kelompok gugus gerakan. Elemen dasar tari adalah tubuh dibagi menjadi empat bagian yaitu kepala, postur, tangan, dan kaki, masing-masing bagian dibagi menjadi dua yaitu elemen postur dan elemen gerak. kepala terdiri dari 6 elemen postur dan 3 elemen gerakan, tangan terdiri 9 elemen postur dan 7 gerakan, kaki terdiri 8 elemen postur dan 6 elemen gerakan dan badan terdiri 6 elemen postur dan 4 elemen gerakan.

Abstrack

Abstract Bubu Dance is a new creation dance in Putri Kelana Dance Studio, Penukal Abab Lematang Ilir Regency, created in 2018. The problem formulation in this study is "How is the Bubu Tariff Structure in Putri Kelana Dance Studio, Penukal Abab Lematang Ilir Regency". The purpose of this study was to determine the structure of the dance which includes motion motifs, motion phrases, motion sentences, and movement groups. Qualitative descriptive research method that involves observation. The interview data obtained include the questions posed by obtaining more complete data, while the documentation is in the form of photos. The results of the analysis of the data obtained are a comparison of the Bubu dance consisting of 3 movement groups, 23 motion sentences, 42 movement phrases, and 87 movement motifs. In Bubu dance, one movement motif and the next are intertwined to form a movement sentence, and the next phrase forms a movement sentence and the next sentence forms a movement group. The basic element of dance is that the body is divided into four parts, namely the head, posture, hands, and feet, each part is divided into two, namely the elements of posture and elements of motion. the head consists of 6 elements of posture and 3 elements of movement, the hands consist of 9 elements of posture and 7 movements, the feet consist of 8 elements of posture and 6 elements of movement and the body consists of 6 elements of posture and 4 elements of movement.

Corresponding Author:

Pino Sumantri

Pendidikan Seni Pertunjukan,
Universitas PGRI Palembang,
Indonesia:

Pinosumantri05@gmail.com

Copyright © 2022 Pino Sumantri, Rully Rochayati, Hasan

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Ibu kotanya adalah Talang Ubi, Penukal Abab Lematang Ilir merupakan DOB (daerah otonomi baru) hasil pemekaran dari Kabupaten Muara Enim yang disahkan tanggal 11 januari 2013 melalui

UU No 7 tahun 2013 dengan luas wilayah 1.840,00 km² dan jumlah penduduk 199.356 jiwa. Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) memiliki berbagai adat, budaya, agama, bahasa dan kesenian yang berbeda satu sama lain. (Disbudpar, 2022).

Setiap Kabupaten di Indonesia umumnya memiliki semboyan atau motto yang memiliki ciri khas, gaya hidup, tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai oleh Kabupaten tersebut. Seperti Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI) mempunyai semboyan *serepat serasan* yang bermakna “*merapat dan berembuk kesepakatan dalam pengartian musyawarah untuk mencapai mufakat*”, Kabupaten PALI ini juga terkenal dengan julukan “*Kota Seribu Talang*”. Kata Talang itu sendiri merupakan kesatuan dari tempat penghunian yang diawali dari beberapa kepala keluarga (KK) yang menempati suatu wilayah agak jauh dari pedesaan. Dari awal hanya beberapa penghuni hingga akhirnya bertambah dan terus meluaskan wilayahnya hingga berkembang menjadi daerah yang lebih besar namun tidak meningkatkan nama dari awal terbentuknya. Kabupaten PALI ini juga memiliki budaya seperti kabupaten lainnya yaitu budaya bekarang yang merupakan adat tradisi di Kabupaten PALI, yang artinya menangkap ikan dengan alat sederhana seperti jala, bubu, dan tangkul bahkan ada yang menggunakan tangan kosong (Disbudpar, 2022).

Menurut Edward Burnett Tylor dalam (Ningrum, 2017, p.7). Kebudayaan ialah tidak sebatas pada apa yang biasanya lalu mengarah pada bentuk-bentuk produknya. Misalnya kebudayaan yang lalu berarosiasi dengan seni tari, nyanyian, lukisan, seni rupa dan sebagainya yang mempunyai kemampuan lain yang diperoleh sebagai anggota masyarakat. Budaya adalah cara hidup yang dikembangkan dan dimiliki oleh sekelompok orang, dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya terdiri banyak unsur yang kompleks, antara lain agama, sistem politik, bahasa, adat istiadat, bangunan, alat, pakaian dan karya seni.

Kesenian yang banyak digemari di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yaitu Seni Tari. Menurut Hawkins dalam (Andriani, 2016, p. 3). Tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui gerakan sehingga menjadi bentuk simbolis dari gerakan dan sebagai ekspresi penciptanya. Seni tari dibagi menjadi beberapa jenis tari, salah satunya yaitu tari kreasi adalah jenis tari yang koreografinya masih berbasis tradisional atau pengembangan pola tari yang ada, jenis tari ini menggambarkan cerita kehidupan masyarakat dengan perpaduan gerak dari kebiasaan masyarakat zaman dahulu berkembang dengan unsur-unsur tradisi yang ada dan diiringi dengan musik yang bervariasi, namun pada dasarnya tidak menghilangkan nilai-nilai tradisi itu sendiri. (Prasetya, 2017, p.7). Sama halnya dengan tari Bubu yang menceritakan tentang kebiasaan masyarakat PALI zaman dahulu yang mandi kesungai sambil memasang bubu, mencuci, dan bermain bersama teman-teman. Tari Bubu ini salah satu tari kreasi yang ada di Sanggar Tari Putri Kelana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir karya Ibu Ririn Apriani, Sanggar tari Putri Kelana ini sudah banyak menampilkan atau mementaskan tarian-tarian lainnya seperti tari Serepat Serasan, tari Sambut Padang, tari Merak Sriwijaya dan tari Bubu.

Tari Bubu didalamnya terdapat gerak tari yang membentuk struktur gerak tari, yang mana struktur gerak tari itu sendiri merupakan rangkaian atau susunan gerak tari yang tersusun menjadi satu, dan struktur gerakannya digambarkan mulai dari tingkatan-tingkatan gerakannya sampai tersusun suatu bentuk tari secara utuh mulai dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. (Wahyuni, 2018, p. 5). Tari Bubu tersebut menceritakan tentang kehidupan masyarakat pada zaman dahulu dalam menangkap ikan sehingga di kembangkan menjadi sebuah karya seni tari yang memiliki struktur gerak tari yang unik dan berbeda dengan tari yang lain. (Apriani, 2022). Tetapi kurangnya pemahaman masyarakat sekitar mengenai makna dan sejarah terciptanya tari Bubu. Hal ini yang menjadi ide dasar peneliti untuk melakukan penelitian pada tari Bubu Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. (Sugiono, 2017, p. 225). Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan di Sanggar Tari Putri Kelana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Teknik wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada ibu Ririn Apriani selaku pencipta tari Bubu di Sanggar Tari Putri Kelana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir untuk mengetahui struktur gerak tari Bubu yang meliputi motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak yang dimana struktur gerak tari merupakan rangkaian atau susunan gerak tari yang tersusun menjadi satu, cara menguraikan gerak tersebut berdasarkan hitungan pembagian gerak, sikap yang ada pada tarian tersebut pada bagian yang perlu ditekankan adalah pemahaman tentang pembagian motif, frase, kalimat dan gugus. (Rochayati, 2014, p. 39). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berbentuk foto-foto dan video tari Bubu. Langkah pertama penelitian ini mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan

mencatat semua yang didapatkan dari hasil penyelidikan dilapangan. Langkah kedua peneliti menyeleksi data-data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Tari Putri Kelana berdiri sejak tahun 2017 yang dimana sanggar tari ini sudah banyak menampilkan atau mementaskan karya seni tari mulai dari tari kreasi, tari tradisional dan tari-tari lainnya. Tari yang sering ditampilkan oleh sanggar ini diantaranya: tari Serepat Serasan, tari Sambut Padang, tari Candi Bumi Ayu, tari Merak Sriwijaya, tari Sambut, tari Gending, tari Tanggai, tari Pagar Pengantin, tari Nanggok dan tari Bubu. Ketertarikan peneliti terhadap tari Bubu ini karena tari Bubu merupakan salah satu jenis tarian yang menceritakan tentang adat istiadat turun temurun, dalam tarian ini tertuang makna dari setiap gerakannya, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat setempat lebih tertarik untuk memahami makna dari tarian tersebut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat setempat untuk melestarikan tarian ataupun adat istiadat daerah setempat. Sanggar tari ini didirikan oleh Ibu Ririn Apriani beliau berhasil mengeluarkan ide-ide seni yang unik khususnya dalam mencipta seni tari. selain itu Sanggar Tari Putri Kelana memiliki koreografer yaitu Ibu Umy Wahyuni sekaligus pelatih yang mengembangkan tarian-tarian yang ada di sanggar tersebut. Dan membuat gerakan-gerakan yang sangat bermakna dalam sebuah tarian sehingga membuat tarian-tarian tersebut bisa ditampilkan dan dipentaskan diacara pentas seni yang ada di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Tari ini sudah ada sejak tahun 2018 terciptanya tarian ini terinspirasi dari kebiasaan masyarakat PALI zaman dahulu yang mandi kesungai sambil memasang Bubu, mencuci, dan bermain bersama teman-teman. Tari Bubu ini merupakan tari yang menggambarkan tentang menangkap ikan dengan menggunakan alat sederhana yaitu Bubu yang alatnya terbuat dari bambu, maka dari itu seorang koreografer dari sanggar tari putri kelana yang bernama Ibu Umy Wahyuni yang membuat gerakan tari bubu dan dibantu Ibu Ririn Apriani selaku pencipta tari Bubu.



Gambar 1. Acara Festival budaya (Foto : Ririn Apriani, 2019)

Tarian ini pernah diikuti sertakan dalam acara festival budaya di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir yang diadakan oleh Disbudpar Dalam Rangka memperingati hari jadi ke-8 Kabupaten PALI pada tahun 2019 yang mendapatkan juara 3 tingkat umum, selain itu tari ini juga pernah ikut diacara disnatis Smandala SMA N 2 Unggulan dan mendapatkan juara 1 pada tahun 2018, tari ini juga pernah ditampilkan dalam perlombaan tari antar daerah. Tari Bubu ini dikembangkan oleh Sanggar Tari Putri Kelana. (Apriani, 2022). Tari Bubu didalamnya terdapat gerak tari yang membentuk struktur gerak tari seperti motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. (Rochayati, 2014, p. 39). Proses penciptaan tari Bubu ini kurang lebih dalam jangka waktu dua bulan selama proses penciptaan tari ini Ibu Umy Wahyuni selaku koreografernya membuat gerakan dari awal inti sampai akhir dan di bantu oleh Ibu Ririn Apriani untuk mengangkat cerita dari kebiasaan masyarakat PALI zaman dahulu yang mandi kesungai dengan membawa Bubu lalu diangkat dalam sebuah tarian yang berjudul tari Bubu kemudian koreografernya mengembangkan tarian ini sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar melalui gerakan-gerakan yang unik dan bermakna yang menggambarkan cerita kehidupan, (Wahyuni, 2022).

Tari Bubu ada bagian awal inti dan akhir yang memiliki pembagian gerak sebagai berikut:

a. Bagian awal tari

Pada bagian awal tari Bubu menggunakan ragam gerak: Ragam gerak berjalan, bangun, jalan serong, masang bubu, bermain, mengayun tangan, memutar, tepuk tangan.

b. Bagian tengah tari

Pada bagian tengah tari menggunakan ragam gerak:

Membuka sarung, main sarung, melepas sarung, mencuci, menghempas, memeras, basuh muka, berenang.

c. Bagian akhir tari

Pada bagian akhir tari menggunakan ragam gerak:

Memasang sarung, mengerat, lenggok tangan, lenggok kaki, menutup muka, mendak bubu. Analisis adalah pemaparan suatu topik dalam bagian-bagiannya dalam studi tentang bagian-bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian-bagiannya untuk memperoleh pemahaman yang benar tentang makna pemahaman keseluruhan. Struktur dalam tari Bubu memiliki rangkain atau susunan dari gerak-gerak yang tersusun menjadi satu, selanjutnya yang dimaksud struktur dalam tari salah satunya tari Bubu yang merupakan keseluruhan susunan hubungan antara ciri-ciri dalam tari. Penganalisisan struktur gerak agar lebih jelas maka struktur dalam tari Bubu dapat diuraikan dari tataran-tataran geraknya tersusun menjadi bentuk suatu tari secara utuh, mulai dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak.

1. Tahap-tahap Analisis struktur dalam tari

a. Motif gerak

Motif gerak yang terdapat dalam tari Bubu ini terdiri dari sikap kepala, tangan, kaki dan badan.

1. Sikap kepala meliputi:

- a. kepala kedepan adalah kepala tegak lurus muka menghadap kedepan, bola mata di tengah (tidak melirik), dan mata menatap kedepan.
- b. kepala kebelakang adalah dimana posisi badan menghadap kebelakang kepa tegak lurus pandangan mata mengikuti arah gerak kepala yang menghadap kebelakang (tidak melirik).
- c. kepala ke samping adalah gerakan dimana kepala tegak lurus, wajah menghadap ke samping, bola mata di tengah (tidak melirik), dan pandangan lurus mengikuti gerak kepala.
- d. Menunduk adalah posisi kepala memandang kebawah dan bola mata mengikuti arah gerak kepala menunduk kebawah.
- e. Serong kanan adalah posisi kepala 90 derajat menghadap kekanan.
- f. Serong kiri adalah posisi kepala 90 derajat menghadap kekiri.

Sikap gerak

- a. Tolehan adalah proses gerak dari sikap kepala tegak lurus, kemudian leher digerakan atau diputar (menoleh) ke kanan atau ke kiri.
- b. Geleng patah-patah adalah proses gerak kepala tegak lurus, kemudian leher digelengkan ke kanan atau ke kiri.
- c. Nunduk adalah proses menggerakkan kepala menunduk kebawah lalu keatas.

2. Sikap tangan meliputi :

- a. Bentang kiri dan kanan adalah posisi tangan kiri dan tangan kanan dijulurkan kesamping sejajar dengan bahu.
- b. Lurus depan adalah posisi kedua tangan menjulur lurus kedepan.
- c. Nekuk adalah posisi tangan kanan dan kiri menekuk dengan posisi tangan kiri dan kanan berada disamping pinggang kanan dan kiri.
- d. Serong kanan adalah kedua tangan posisi lurus menyerong kearah kanan.
- e. Serong kiri adalah kedua tangan posisi lurus menyerong kearah kiri.
- f. Membelakangi adalah kedua tangan kanan dan kiri lurus kebelakang mengikuti arah badan..
- g. Tarik sarung adalah posisi kedua tangan menekuk kesamping pinggang dengan memegang kain sarung.
- h. Lepas sarung adalah kedua tangan lurus kebawah.
- i. Mengerat adalah kedua tangan berada dibawah dagu.

Sikap gerak

- a. Menyilang adalah kedua tangan kanan dan tangan kiri membentuk silang yang dimana posisi tangan kanan berada didepan tangan kiri diringin dengan jari-jari yang rapat.
- b. Gerak tangan depan adalah posisi tangan kanan mendorong kedepan dan tangan kiri sedikit mundur sejajar dengan pinggang.
- c. Memeras adalah posisi kedua tangan berada dibawah dengan kedua telapak tangan menggenggam arah atas dan memutar kebawah
- d. Menghempas adalah tangan kanan melakukan gerakan naik turun.
- e. Mencuci adalah gerak tangan kanan sedikit maju dan tangan kiri sedikit mundur dengan posisi kedua telapak tangan menggenggam.
- f. Basuh muka adalah posisi kedua telapak tangan membentang kedepan muka secara bersamaan melakukan gerakan naik turun.
- g. Melambai adalah kedua tangan lurus keatas dengan melakukan gerakan ke kanan dan kekiri.

3. Sikap kaki meliputi :

- a. Tegak adalah kedua kaki lurus, kaki kanan dan kaki kiri sejajar merapat.
- b. Mendak adalah merendahkan kedua kaki (lutut) ditekuk.
- c. Bersimpuh adalah kedua kaki melipat kebawah.
- d. Melipat kaki kiri adalah posisi kaki kanan dilipat kesamping dibawah paha kaki kanan dan kaki kanan membujur kedepan.
- e. Menekuk lutut adalah kaki kiri menekuk dan kaki kanan berada dibawah kaki kiri.
- f. Jongkok adalah posisi kedua kaki menekuk kearah samping.
- g. Guling adalah posisi kedua kaki kanan dan kiri menekuk merebah kelantai.
- h. Berlutut adalah kedua kaki kanan dan kiri menyentuh lantai dengan posisi lutut menekuk kebawah.

Sikap gerak

- a. Menyilang kaki adalah kedua kaki kanan dan kiri melakukan gerakan menyilang kaki kanan berada didepan dan kiri dibekalng kaki kanan.melakukan gerakan kesamping kanan dan kiri.
- b. Jinjit adalah kaki kanan dan kiri melakukan gerakan menjinjit secara bergantian dengan posisi jari-jari kaki menyentuh lantai dan tumit sedikit diangkat.
- c. Melompat adalah gerakan kaki kiri sedikit diangkat dengan sedikit mundur kebelakang dan kaki kanan lurus melakukan gerakan secara bergantian.
- d. Menggeser kaki adalah melakukan gerakan kaki kanan dan kiri bergeser kesamping kanan.
- e. Melompat sarung kedua kaki kanan dan kaki kiri melakukan lompat maju mundur.
- f. Berjalan adalah gerakan kaki kanan dan kiri kearah depan kaki kanan dan kiri secara bergantian.

4. Sikap badan meliputi :

- a. Tegak adalah postur tubuh tegak lurus dengan kunci utama untuk bernafas maka anggota tubuh lainnya terbawa secara otomatis, seperti dada kedepan, tulang belakang tegak lurus, dan tulang belikat rata.
- b. Miring adalah sikap badan tegak lurus (tidak membungkuk)
- c. Mencondong adalah sikap badan membungkuk kebawah
- d. Membelakangi adalah posisi badan menghadap kebelakang dengan posisi tegak lurus (tidak membungkuk).
- e. Serong badan adalah posisi badan lurus tidak membungkuk
- f. Merebahkan badan adalah posisi badan terdiam mengguling kelantai.

Sikap gerak

- a. Arah hadap badan adalah badan melakukan gerakan kedepan kebelakang kekanang dan kekiri.
- b. Maju mundur adalah badan lurus kedepan melakukan maju mundur.
- c. Melingkar adalah proses melakukan gerakan memutar ke kanan kiri depan belakang.
- d. Lenggok badan adalah melakukan gerakan sedikit menyerong kanan dan kiri.

b. Frase gerak

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang telah dikembangkan, frase terbagi menjadi dua yaitu frase angkatan dan frase seleh yang berupa kesatuan dari motif gerak baik melalui pengulangan maupun yang divariasikan. Frase dalam tari Bubu ini meliputi : berjalan serong, sendi putar, mengguling, menekuk, bangun, duduk bersimpuh, jalan serong, sendi putar, masang Bubu, menekuk lutut, bermain, lompat, tangan mengayun, jinjit, memutar, tepuk tangan, membuka sarung, arah hadap belakang, main sarung, membeber sarung, melepas sarung, sendi putar, mencuci, duduk bersimpuh, menghempas, duduk bersimpuh, memeras, duduk bersimpuh, basuh muka, duduk bersimpuh, berenang, memasang sarung, berdiri tegak, mengerat, menunduk, lenggok tangan, putaran, lenggok kaki, tekuk lutut, menutup muka, melingkar, mendak Bubu.

c. Kalimat gerak

Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase angkatan dan frase seleh. Kalimat merupakan pecahan dari frase yang dimana gerakan yang membentuk fras dari gerakan besar menjadi gerakan yang paling kecil. kalimat dalam tari Bubu meliputi: Berjalan serong, mengguling, bangun, jalan serong, masang Bubu, bermain, mengayun tangan, memutar, tepuk tangan, membuka sarung, main sarung, melepas sarung, mencuci, menghempas, memeras, basuh muka, berenang, memasang sarung, mengerat, lenggok tangan, lenggok kaki, menutup muka dan mendak Bubu.

d. Gugus gerak

Gugus dapat diuraikan sebagai sekumpulan beberapa kalimat di dalam satu kelompok yang mana susunan kalimat tersebut saling berkaitan satu sama lain. Gugus dalam tari Bubu terbagi menjadi tiga kelompok yaitu awal, tengah dan akhir. Awal meliputi : Berjalan serong, Gerak mengguling, Bangun, Jalan

serong, Masang Bubu, Bermain, Mengayun tangan, Memutar, Tepuk tangan. Tengah meliputi : Membuka sarung, Main sarung, Melepas sarung, Mencuci, Menghempas, Memeras, Basuh muka, Berenang. Dan akhir meliputi : Memasang sarung, Mengerat Lenggok tangan, Lenggok kaki, Menutup muka, Mendak Bubu. Gugus beserta kelompoknya yang telah dibagi dari berbagai macam gerakan yang tersusun menjadi satu kesatuan dalam sebuah tari yang saling berkaitan karena mempunyai tertentu serta keutuhan sebagai kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang struktur tari Bubu di sanggar tari Putri Kelana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir bahwa struktur tari Bubu terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, tengah, dan bagian akhir, dimana gerakan tersebut terinspirasi dari kehidupan masyarakat PALI zaman dahulu dalam menangkap ikan sehingga dikembangkan kedalam bentuk tarian yang bisa dinikmati oleh masyarakat sekitar melalui gerakan-gerakan yang unik dan bermakna yang menggambarkan cerita kehidupan. Tari Bubu memiliki 87 motif gerak, 42 frase gerak, 23 kalimat gerak, 3 gugus gerak. Susunan langkah tari ini diurutkan oleh peneliti dari yang terkecil sampai yang terbesar yaitu dari motif yang berbentuk frase, kombinasi frase yaitu kalimat, dan kombinasi dari beberapa kalimat adalah gugusnya saling mengaitkan merubah satu gerakan lengkap dari awal hingga akhir pada tari Bubu.

Saran

1. Bagi Masyarakat agar tetap menghargai keberadaan dan keberadaan tarian di daerah setempat dan daerah lain. Perlu adanya penelusuran sejarah dan tari struktual, khususnya tari Bubu yang ada di sanggar tari Putri Kelana Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir untuk tetap dilestarikan dan menjaga kebudayaan terutama dalam kesenian tari.
2. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa seni tari, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mendukung penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi bagi apresiasi dan wawasan seni Indonesia khususnya seni tari salah satunya tari Bubu.
3. Bagi generasi muda untuk terus bertahan dan mempertahankan tari Bubu yang telah diturunkan secara turun temurun di era sekarang ini, diharapkan tari Bubu tetap dilestarikan oleh masyarakat untuk menampilkan tariannya.
4. Bagi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir khususnya budaya dan pariwisata lebih memperhatikan keberadaan tari Bubu dalam budaya dan tradisi yang merupakan salah satu khas budaya daerah.

DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, L., Asriati, A., & Mansyur, H. (2016). Struktur Tari Sakin di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan Vol 5 No.1* .
- Rochayati, R. (2014). *Sejarah Dan Analisis Tari*. Palembang: Komunitas Titik Awal 2014.
- Rukmini, D., & Juwita. (2020). Analisis Struktur Tari Radap Rahayu. *Lentera Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 15 No 1 hal 33-34* .
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryono. (2011). *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa Yogyakarta.
- Ulfa, N., Supadmi, T., & Hartati, T. (2018). Analisis Struktur Tari Guel. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Vol 3 No 3* .
- Ningrum, I., Hukmi, & Febrialismanto. (2021). Pengembangan Tari Kreasi Kampuong Lamo Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran Vol 4 No 1* .
- Prastya, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah Vol 2, No 1* .
- Wahyuni, S. (2018). Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena Iyolle Di Desa Kampili Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa. *Eprints*.
- Rijali, A. (2018 : 91). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah Vol. 17 No. 33* .
- Sepdwiko, D. (2020:37). Pembelajaran Musik Ansambel Rebana Menggunakan metode drill pada siswa kelas VIII SMP N 15 Palembang. *Deria Sepdwiko*, 4.
- Sodik, S. S. (2015:67-68). *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing.
- Subandi. (2011:173). Deskriptif Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan. *Harmonia, Volume 11, No.2 / Desember 2011*.
- Sudjana, N. (2010 : 136). *Dasar-dasar proses belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. (2014 : 126). Memahami Penelitian Kualitatif. *Alfabeta*.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Widhyatama, S. (2012:1). *Sejarah musik dan apresiasi seni*. Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).
- Wikipedia. (2020). *Komposisi musik untuk suara*. Wiki loves.